

Analisis keberhasilan industri kecil dan dampaknya terhadap daya serap tenaga kerja di Kota Jambi

Heni Widiyanti*; Zulfanetti; Etik Umiyati

Magister Ilmu Ekonomi, Fak.Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: ummy.umair@gmail.com*

Abstract

Jambi Province became the second province in Indonesia whose small industrial businesses were minimally affected by COVID-19 in 2020 (BPS, 2020). Jambi City as a strategic location for the growth of small industries in Jambi Province. Therefore it is necessary to know the factors affecting the success of small industries. This study used primary and secondary data. Using ordinal logistic regression analysis to see the influence of entrepreneur characteristics, business characteristics, contextual variables on changes in profits and simple linear regression to analyze the influence of profit variables on the number of workers.

Keywords: *small industry success, labor, ordinal logistic regression, simple linear regression.*

Abstrak

Provinsi Jambi menjadi Provinsi kedua di Indonesia yang usaha industri kecilnya minim terdampak COVID-19 pada tahun 2020 (BPS,2020). Kota Jambi sebagai lokasi strategis pertumbuhan industri kecil di Provinsi Jambi. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan industri kecil. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Menggunakan analisis regresi logistik ordinal untuk melihat pengaruh karakteristik pengusaha, karakteristik usaha, variabel kontekstual terhadap perubahan laba dan regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh variabel laba terhadap jumlah tenaga kerja.

Kata kunci: keberhasilan industri kecil, tenaga kerja, regresi logistik ordinal, regresi linear sederhana.

PENDAHULUAN

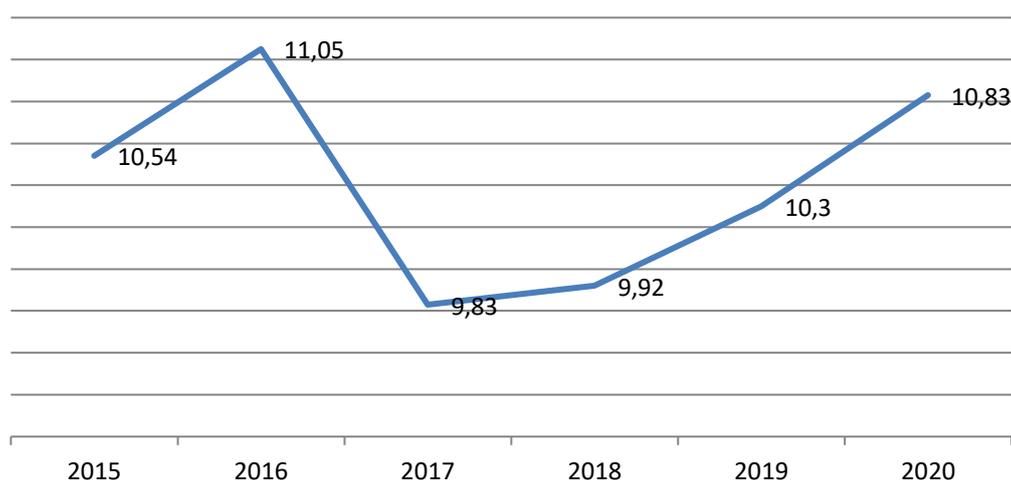
Pentingnya menumbuhkembangkan industri kecil dan rumah tangga (IKRT) diungkapkan kuncoro (2010). Industri kecil dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan memiliki jumlah usaha yang lebih dominan. Teori senada juga diungkapkan oleh Banik (2018), yang mengungkapkan bahwa industri kecil juga dapat menciptakan lapangan kerja, dan berpeluang untuk membuat distribusi pendapatan yang adil, dan dapat mensupport pertumbuhan industri besar.

Pengembangan Industri Kecil sebagai hal yang penting dalam pengembangan sektor industri. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 menempatkan industri kecil sebagai bagian dari kontributor nasional dalam rantai pasokan (*Supply Chain*) yang telah dibuat Kemenperin.

Ditegaskan dalam program *Making Indonesia 4.0* bahwa revolusi industri akan memberikan peluang untuk merevitalisasi sektor industri pengolahan di Indonesia dan menjadi salah satu cara mempercepat pencapaian visi Indonesia. Salah satu visi Indonesia

adalah menjadi negara yang masuk kedalam 10 sentral ekonomi terbesar di dunia. Menjawab tantangan sekaligus arah dan strategi pengembangan industri 4.0 di Indonesia di masa yang akan datang, pemerintah berupaya memperkuat struktur perindustrian Indonesia. Seperti diketahui bahwa sektor industri pengolahan tidak saja memberikan kontribusi dalam perekonomian melalui peningkatan nilai tambah produksi, tetapi juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data tahun 2020, industri pengolahan mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 18,9 juta orang (BPS, 2020). Sektor industri ini tidak hanya berskala besar dan menengah namun mencakup kecil serta mikro.

Pada Tahun 2020 di Provinsi Jambi, industri pengolahan menyumbang 10,83 persen dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Selama kurun waktu 2015-2020 peranan industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Jambi dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : BPS(2021)

Gambar 1. Grafik peranan industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Jambi Tahun 2015-2020 (%).

Berdasarkan data BPS (2020), Provinsi Jambi menduduki peringkat kedua nasional se-Indonesia yaitu 85,17% untuk usaha industri kecil yang minim terdampak COVID-19. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata jumlah usaha industri kecil di Provinsi Jambi yang tetap aktif berproduksi selama tahun 2020 sangat tinggi ditengah pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil survei Industri Mikro dan Kecil (BPS Provinsi Jambi, 2020) sebanyak 28.159 usaha kecil tersebar di Provinsi Jambi pada Tahun 2019. Sebanyak 97,6% nya merupakan usaha Kecil dengan skala mikro dan sisanya 2,4% merupakan industri kecil berskala kecil.

Industri kecil identik dengan ciri khasnya menjalankan usaha lebih fleksibel, dan lebih banyak memanfaatkan sumber daya lokal. Selain ciri khas tersebut ciri khas lainnya yaitu memiliki produk/jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga usaha tersebut menjadi lebih berkembang.

Berdasarkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Atas Dasar Harga Dasar menurut Lapangan Usaha Kota Jambi Tahun 2020 (BPS Kota Jambi, 2021), sektor industri pengolahan memiliki distribusi share terhadap PDRB Kota Jambi sebesar 10.72 % pada Tahun 2020. Menempati urutan kedua setelah Sektor Perdagangan besar dan eceran. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan memberikan peran

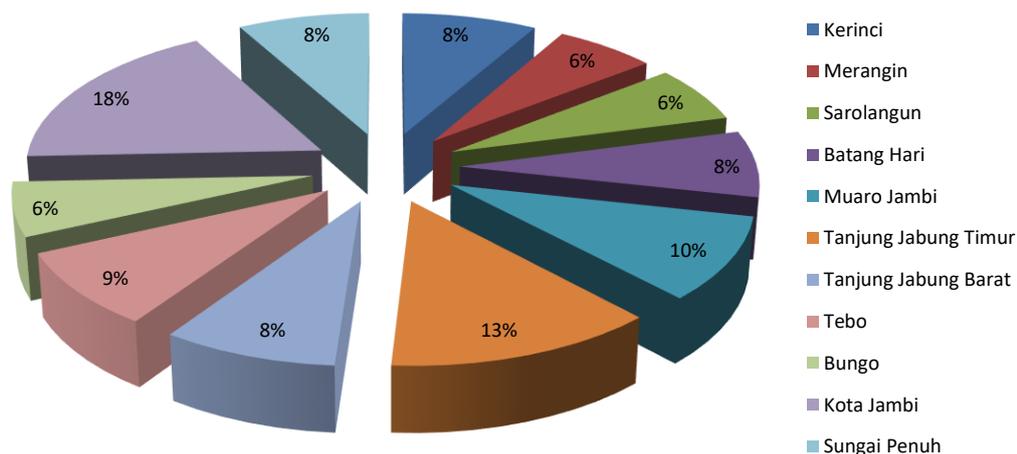
signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Share dari sektor industri pengolahan meningkat dibandingkan pada Tahun 2019 yang sebesar 9.97%. Share persentase sektor usaha industri pengolahan terhadap Data PDRB menurut lapangan usaha di Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 . PDRB Kota Jambi menurut lapangan usaha industri pengolahan, 2018-2020.

Lapangan usaha	Distribusi persentase PDRB seri 2010 menurut lapangan usaha (%)		
	2020	2019	2018
Industri pengolahan	10,72	9,97	10,23

Sumber : BPS Kota Jambi (2021)

Persebaran industri kecil di Provinsi Jambi terpusat di 3 wilayah yaitu Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Muaro Jambi Di wilayah tersebut usaha/perusahaan Industri Kecil lebih berkembang dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Dari hasil survei IMK (Industri Mikro dan Kecil) Tahun 2019 yang dilakukan oleh BPS, (Gambar 2) tercatat usaha/perusahaan IMK di Kota Jambi sebanyak 4.960 (17,6%). Hal ini menjadikan Kota Jambi sebagai lokasi strategis pertumbuhan usaha/perusahaan industri kecil.



Gambar 2. Persentase industri kecil menurut kab/kota di Provinsi Jambi, 2019

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa tujuan penelitian yang akan di kaji oleh penulis: 1). Menganalisis pengaruh karakteristik pengusaha (umur, jenis kelamin, pendidikan, pelatihan), karakteristik usaha (ukuran usaha, sumber modal, umur usaha, penentuan lokasi) dan variabel kontekstual (pemasaran, akses informasi, legalitas, dukungan pemerintah, inovasi) terhadap keberhasilan industri kecil di Kota Jambi, 2). Untuk melihat pengaruh keberhasilan industri kecil terhadap daya serap tenaga kerja di Kota Jambi.

Penelitian sebelumnya

Penelitian Khenisa,A.B (2020) yang dipublikasikan pada Jurnal Eropa Bisnis dan manajemen dengan judul *'The Determinants of Successful Small Medium Micro Enterprises (SMMEs) in Construction Sector: A case of Mpumalanga'* . Jurnal ini mengemukakan tentang determinan dari kesuksesan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di sektor konstruksi yang mengangkat sebuah kasus di Provinsi Mpumalanga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pengetahuan teknis, Arus kas yang baik, Struktur organisasi, Pencatatan keuangan,Sumberdaya yang berkualitas, modal yang sehat, inovasi, keahlian manajerial dan lokasi merupakan faktor penentu keberhasilan usaha kecil dan menengah sektor konstruksi di provinsi Mpumalanga.

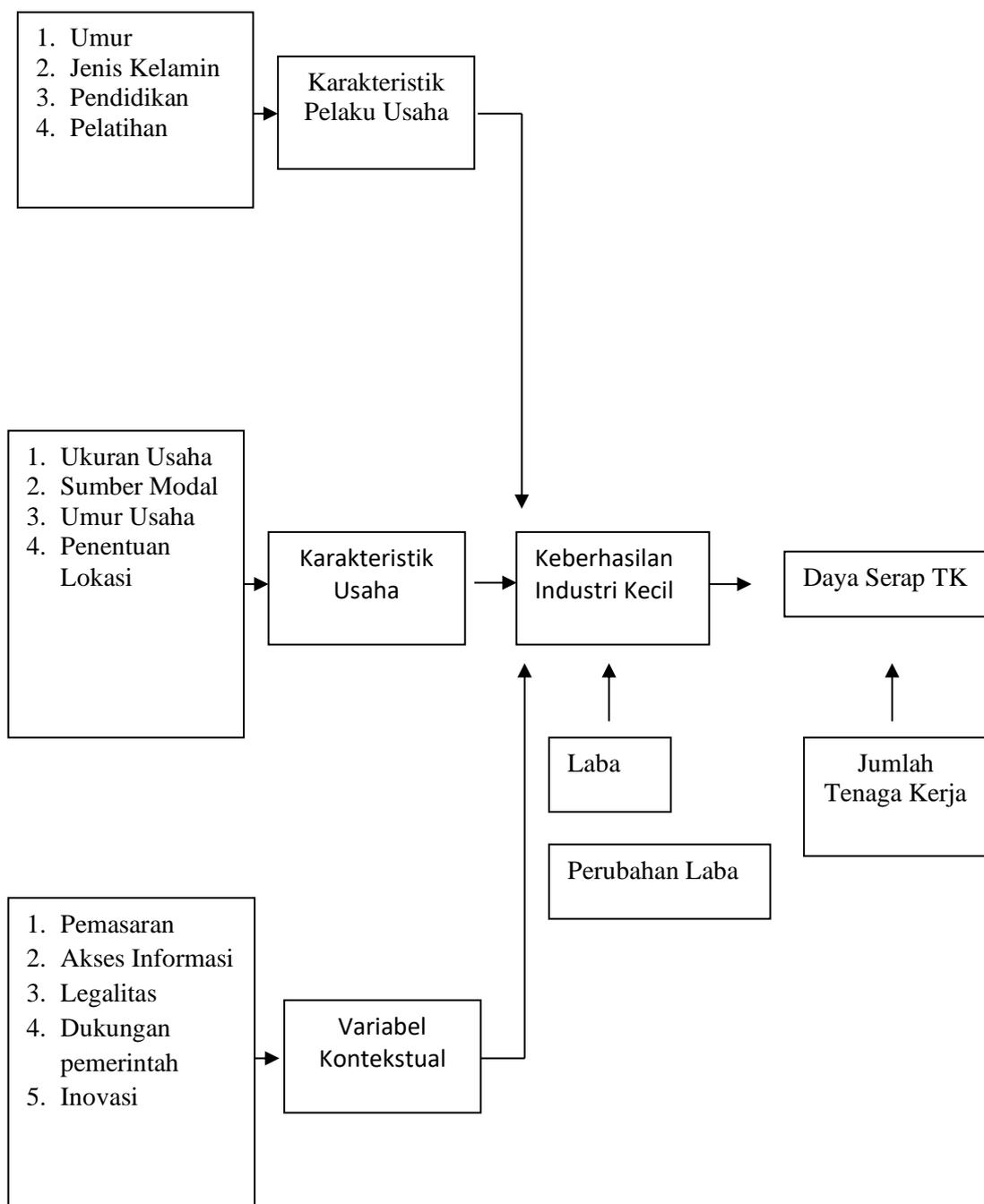
Penelitian Cahyanti,M.M& Anjaningrum,W,D (2017) yang berjudul faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan industri pengolahan di Kota Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil sektor industri pengolahan antaralain: Kualitas sumber daya manusia, Sistem produksi, Sistem pengelolaan keuangan, Strategi pemasaran,Sistem kemitraan serta Kualitas infrastruktur dan Regulasi. Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan adalah sistem kemitraan. Peningkatan sistem kemitraan, baik kemitraan dengan pemasok, pemerintah,pengusaha besar, lembaga keuangan maupun sentra dapat mendukung faktor-faktor lainnya, sedemikianhingga industri pengolahan dapat berkembang pesat.

Penelitian Md. Aminul Islam et al (2011) berjudul *"Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh"*.Penelitian ini menyatakan bahwa Karakteristik wirausahawan meliputi Faktor Demografis, karakter individu (umur, pengalaman, pendidikan, ketrampilan sosial), Sifat Kepribadian (Percaya diri, kegigihan), Kesiapan wirausaha, Orientasi kewirausahaanditemukan menjadi faktor penting bagi keberhasilan bisnis UKM di Bangladesh. Namun karakteristik perusahaan(Umur usaha, Ukuran Usaha, Sumber modal, Asal usul usaha) tidak berpengaruh secara signifikan pada keberhasilan bisnis UKM di Bangladesh. Uji *One Way ANOVA* terhadap faktor demografis tmenunjukkan bahwa hanya salah satu faktor demografi yaitu lamanya usaha beroperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan bisnis UKM.

UKM yang beroperasi lebih lama lebih berhasil dalamdibandingkan dengan mereka yang telah beroperasi untuk periode yang lebih pendek. Selain itu, sampel independent-test terhadap gender apakah menunjukkan peran penting terhadap kesuksesan bisnis UKM, dan hasilnya menunjukkan bahwa gender memainkan peran penting pada keberhasilan bisnis UKM di Bangladesh. Studi ini memilikiimplikasi bagi pengusaha dan pembuat kebijakan.

Kristianingsih & Trimarjono (2014) dalam jurnalnya yang berjudul *"Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil menengah (Studi Kasus pada UKM di Wilayah Surabaya)"* yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor karakteristik pengusaha, karakteristik Usaha kecil Menengah dan atribut kontekstual berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Usaha kecil Menengah di wilayah Surabaya. Dari 39 variabel/sub variabel karakteristik individu, karakteristik UKM dan variabel kontekstual yang diajukan, ternyata hanya 13 variabel yang signifikan mempengaruhi perkembangan usaha kecil menengah di wilayah Surabaya yaitu : Kemauan kerja keras, Kepercayaan diri, Kemauan Belajar, Ambisi untuk maju, Kepandaian berkomunikasi, Kedekatan lokasi dengan industri, Kemudahan memperoleh pasar baru, Informasi tentang pesaing, Informasi tentang peluang usaha, Informasi Pengembangan Produk, Kemudahan akses modal, Dukungan kebijakan pemerintah dan pengelolaan manajemen keuangan.

Kerangka pemikiran



Gambar 3. Model kerangka berpikir keberhasilan industri kecil dan dampaknya terhadap daya serap tenaga kerja

Gambar 3 menunjukkan bagan konseptual penelitian ini dimana terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan industri kecil di Kota Jambi. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1: Karakteristik pelaku usaha (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pelatihan), karakteristik usaha (ukuran usaha, umur usaha, penentuan lokasi) dan variabel kontekstual (pemasaran, akses informasi, legalitas, dukungan pemerintah)

berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Industri Kecil. Berdasarkan hipotesis tersebut, dirumuskan beberapa sub hipotesis sebagai berikut.

- a. Karakteristik pelaku usaha (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pelatihan) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan industri kecil
- b. Karakteristik usaha (ukuran usaha, sumber modal, umur usaha, penentuan lokasi) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan industri kecil.
- c. Variabel kontekstual (pemasaran, akses informasi, legalitas, dukungan pemerintah) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan industri kecil.

H2: Keberhasilan industri kecil berpengaruh signifikan terhadap daya serap tenaga kerja.

METODE

Jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kuantitatif . Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Objek penelitian yang diteliti adalah pelaku usaha industri mikro (rumah tangga) dan kecil dengan KBLI antara 10 – 33 sesuai KBLI 2020 yang berada di Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha industri mikro dan kecil (IK) yang berada di wilayah Kota Jambi, Provinsi Jambi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan tehnik sampling *Multistage Cluster Sampling*. *Multistage Cluster Sampling* merupakan bagian dari *Probability Sampling*. Berdasarkan data BPS(2020), jumlah usaha industri kecil di Kota Jambi sebanyak 4.960 usaha industri kecil. Sehingga populasinya adalah 4.960 usaha, menurut penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (1960). Berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai presisi atau tingkat signifikansi ditentukan penulis (sebesar 10%)

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 98 responden.

Metode analisis data

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik responden. Analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik pelaku usaha, karakteristik usaha dan variabel kontekstual terhadap keberhasilan industri kecil di Kota Jambi, digunakanlah Regresi Logistik Ordinal. Data diolah menggunakan SPSS 22.

Regresi logistik digunakan jika variabel terikatnya (Y) memiliki kategori data dengan skala ordinal. Perbedaan antara regresi linear dengan regresi logistik adalah jika regresi linear menganalisis hubungan antara peubah bebas dan peubah bebas yang berskala interval dan rasio, maka regresi logistik ordinal menganalisis hubungan antara peubah X dan peubah Y yang memiliki skala ordinal dan nomial. Persamaan umumnya adalah sebagai berikut :

$Y = \beta x + \varepsilon$ (1)
 Dimana errornya berdistribusi normal dengan meannya nol dan variansinya konstan. Sedangkan regresi logistik merupakan suatu metode statistik yang bertujuan menganalisis variabel respon untuk memperoleh hubungan antara variabel penjelas dengan probabilitas dari suatu kejadian yang diakibatkan oleh variabel penjelas.

Model logit kumulatif diperkenalkan pertama kali oleh Walker dan Duncan (1967) dan kemudian disebut model odds proporsional (*proportional odds model*) oleh McCullagh (1980). Jika variabel penjelas $x = (x_1, x_2, \dots, x_p)^T$, maka peluang kumulatif logit didefinisikan Agresti,(2022) sebagai berikut ini :

$$P(Y \leq jtx) = \pi_1(X) + \dots + \pi_j(X) \dots \dots \dots (2)$$

$j = 1, 2, \dots, J$

Dimana $\pi_j(X)$ adalah peluang peubahrespon kategori – j pada peubah penjelas X tertentu sedangkan model logit kumulatif untuk masing masing kategori –j didefinisikan sebagai :

$$\begin{aligned} L_j &= \text{logit}[P(Y \leq jtx)] = \ln \left\{ \frac{P(Y \leq jtx)}{1 - P(Y \leq jtx)} \right\} \\ &= \ln \left\{ \frac{P(Y \leq jtx)}{1 - P(Y > jtx)} \right\} \\ &= \ln \left(\frac{\pi_1(X) + \dots + \pi_j(X)}{\pi_{j+1}(X) + \dots + \pi_k(X)} \right) \dots \dots \dots (3) \end{aligned}$$

$j = 1, k-1$

Model logit kumulatif (3) merupakan model logit biasa untuk respon biner, dimana kategori 1 sampai dengan kategori j membentuk kategori pertama dan kategori j+1 sampai kategori k membentuk kategori kedua (agrseti, 1990).

Dengan menggunakan metode *iterative reweighted least square* (IRLS) dapat diperoleh penduga kemungkinan maksimum (*macimum likelihood estimates*) untuk parameter model logit kumulatif.

$$L_j(X) = \beta_{0j} + \beta^T x$$

$j = 1, \dots, k-1$

Persamaan di atas dapat diubah dalam bentuk

$$= \ln \left(\frac{\pi_1(X) + \dots + \pi_j(X)}{\pi_{j+1}(X) + \dots + \pi_k(X)} \right) = \beta_{0j} + \beta^T x \dots \dots \dots (4)$$

$j = 1, \dots, k-1$

Model yang secara simultan menggunakan kumulatif logit (Agresti,2002) adalah

$$L_j = \text{logit}[P(Y \leq jtx)] = \beta_{0j} + \beta^T x \dots \dots \dots (5)$$

$j = 1, \dots, k-1$

$\gamma(x) = P(Y \leq jtx)$ merupakan peluang kumulatif dari kejadian ($Y \leq j$). $\{ \beta_{01}, \beta_{02}, \dots, \beta_{0j-1} \}$ merupakan parameter intersep yang tidak diketahui yang memenuhi kondisi $\beta_{01} \leq \beta_{02} \leq \dots \leq \beta_{0j-1}$ dan $\beta = (\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p)^T$ merupakan vektor koefisien regresi yang tidak diketahui yang bersesuaian dengan x.

Jika $\gamma(x) = \pi_1(X) + \dots + \pi_j(X)$, maka $\gamma_1(x) = \pi_1(X)$, $\gamma_2(x) = \pi_1(X) + \pi_2(X)$ dan $\gamma_j(x) = \pi_1(X) + \pi_2(X) + \dots + \pi_j(X) = 1$. Model regresi logistik ordinal yang terbentuk jika terdapat J kategori respon adalah

$$\text{logit } \gamma_1(x) = \ln \left[\frac{\gamma_1(x)}{1-\gamma_1(x)} \right] = \beta_{01} + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{logit } \gamma_2(x) = \ln \left[\frac{\gamma_2(x)}{1-\gamma_2(x)} \right] = \beta_{02} + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p \dots\dots\dots(7)$$

$$\text{logit } \gamma_{j-1}(x) = \ln \left[\frac{\gamma_{j-1}(x)}{1-\gamma_{j-1}(x)} \right] = \beta_{0j-1} + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p \dots\dots\dots(8)$$

Sumber: Agresti, 1990

Dimana $\gamma_j(x) = P(Y \leq j|x) = \frac{\exp(\beta_{0j} + \beta^T X)}{1 - \exp(\beta_{0j} + \beta^T X)}$, $j=1,2,\dots, j-1$ dan $\gamma_j(x) = 1$. Model ini disebut model logistik kumulatif karena rasio odds dari suatu kejadian ($Y \leq j$) adalah independen pada setiap indikator kategori. Secara matematis model dari persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\gamma_1(x) = \beta_{01} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \beta_{13} X_{13} \dots\dots\dots(9)$$

KB = f (UP, JK, PDK, PLT, SU, SM, UUS, LOK, PMSR, INET, LEG, DP, INOV)

Dimana :

- UP = Umur pelaku usaha
- JK = Jenis kelamin
- PDK = Pendidikan
- PLT = Pelatihan yang diterima
- SU = Skala usaha
- SM = Sumber modal
- UUS =Umur usaha
- LOK = Lokasi sentra
- PMSR = Pemasaran
- INET = Akses internet
- LEG = Legalitas
- DP = Dukungan pemerintah
- INOV = Inovasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan. Untuk bertahan dengan situasi yang sulit merupakan suatu keberhasilan. Pada penelitian ini, variabel perubahan laba merupakan indikator dari keberhasilan industri kecil. Dari 98 responden yang merupakan pelaku usaha, hanya 40,8% yang berhasil bertahan dan bahkan memiliki laba yang meningkat. Sebanyak 59,2% usaha mengalami penurunan laba, walaupun mengalami penurunan laba tetapi usaha tetap berproduksi.

Tabel 3. Analisis deskriptif variabel penelitian

	Variabel	Jumlah	Marginal Percentage
Keberhasilan	Meningkat	20	20,4%
	Tetap	20	20,4%
	Menurun	58	59,2%
Kelompok Umur	<=35 Tahun	19	19,4%
	36-40 Tahun	15	15,3%
	41-45	18	18,4%
	>45 Tahun	46	46,9%
Klasifikasi	Mikro	93	94,9%
	Kecil	5	5,1%
Jenis kelamin	Laki-laki	56	57,1%
	Perempuan	42	42,9%
Izin usaha	Izin berusaha	3	3,1%
	izin instansi	30	30,6%
	tidak memiliki usaha	65	66,3%
Lokasi usaha	Lokasi sentra industri	10	10,2%
	tidak dilokasi industri	88	89,8%
Penggunaan Internet	Menggunakan internet	25	25,5%
	tidak menggunakan	73	74,5%
Inovasi	Melakukan Inovasi	8	8,2%
	Tidak	90	91,8%
Dukungan pemerintah	Mendapatkan bantuan	16	16,3%
	Tidak	82	83,7%
Mendapatkan pelatihan	Mendapatkan pelatihan	4	4,1%
	Tidak	94	95,9%
Sumber modal	Modal sendiri	81	82,7%
	Pinjaman/hibah	17	17,3%
Lama berusaha	1-10 tahun	58	59,2%
	11-20 tahun	19	19,4%
	21-30 tahun	12	12,2%
	>30 tahun	9	9,2%
pemasaran ke dalam kota	Pemasaran keluar kota	22	22,4%
	Pemasaran dalam kota	76	77,6%
pendidikan	Tidak tamat SD	5	5,1%
	Tamat SD	14	14,3%
	Tamat SMP	25	25,5%
	Tamat SMA	30	30,6%
	Tamat SMK	14	14,3%
	Tamat Diploma 1/2/3	2	2,0%
	Tamat S1	8	8,2%
Total		98	

Sumber data : Data diolah, 2022

Rata-rata industri kecil di Kota Jambi merupakan industri dengan skala mikro (94,9%), pelaku usaha dominan berjenis kelamin laki-laki (57,1%), 65% tidak memiliki izin, 89,8% tidak berada di lokasi industri. Hanya 25,5% usaha industri kecil yang menggunakan internet. Diduga sedikitnya usaha yang menggunakan internet dikarenakan

umur rata-rata pelaku usaha yang berada diatas 45 tahun mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengupgrade kemampuan penguasaan teknologi.

Inovasi sangat penting bagi sebuah usaha, tetapi hanya 8,2% usaha industri kecil di Kota Jambi yang melakukan inovasi. Hal ini berkaitan dengan penggunaan internet. Korelasi internet dengan inovasi signifikan, sehingga penggunaan internet yang sedikit ada kaitannya dengan inovasi yang dilakukan. Karena akses informasi yang terbatas sehingga pelaku usaha tidak dapat bisa berimporvisasi dan berinovasi. Sebanyak 16,3% yang mendapatkan bantuan pemerintah baik pinjaman lunak maupun dana hibah berupa bantuan alokasi dana COVID-19 untuk usaha. Sebanyak 4,1% pelaku usaha mendapatkan pelatihan dan 82,7% pelaku usaha memulai usaha dengan modal sendiri. Sedikitnya penerima dana bantuan hibah dari pemerintah dan juga pinjaman lunak berupa KUR dari lembaga keuangan diduga karena karakteristik industri kecil yang dominan industri kecil berskala mikro sehingga tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pinjaman lunak dikarenakan tidak adanya agunan. Selain itu banyaknya usaha industri kecil yang tidak memiliki izin juga berpengaruh. Izin usaha sering kali dianggap tidak penting oleh pelaku usaha.

Analisis regresi ordinal logistik

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa empat variabel prediktor yang berpengaruh secara signifikan (nilai-p<0,10) yaitu variabel Jenis Kelamin, variabel Inovasi, variabel Dukungan Pemerintah, dan variabel Pemasaran.

Tabel 4. Hasil estimasi parameter dengan menggunakan regresi logistik ordinal dengan menggunakan model reduksi

	Parameter	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.
Threshold	[perbhn_laba = 1]	-2,838	,961	8,726	1	,003
	[perbhn_laba = 2]	-1,499	,922	2,646	1	,104
Location	[Klas_Umur=1]	-,057	,660	,008	1	,931
	[Klas_Umur=2]	-,073	,700	,011	1	,917
	[Klas_Umur=3]	-,401	,637	,396	1	,529
	[Klas_Umur=4]	0 ^a	.	.	0	.
	[JK=1]	-1,275	,529	5,809	1	,016
	[JK=2]	0 ^a	.	.	0	.
	[Pendidikan=1]	1,208	1,254	,928	1	,335
	[Pendidikan=2]	,194	,967	,040	1	,841
	[Pendidikan=3]	,461	,884	,272	1	,602
	[Pendidikan=4]	,092	,867	,011	1	,916
	[Pendidikan=5]	,240	,979	,060	1	,806
	[Pendidikan=6]	20,085	,000	.	1	.
	[Pendidikan=7]	0 ^a	.	.	0	.
	[Inovasi=1]	1,918	1,137	2,844	1	,092
[Inovasi=2]	0 ^a	.	.	0	.	
[Duk_pemerintah=1]	-1,099	,594	3,425	1	,064	
[Duk_pemerintah=2]	0 ^a	.	.	0	.	
[Plth=1]	1,208	1,363	,785	1	,376	
[Plth=2]	0 ^a	.	.	0	.	
[Pemasaran2=1]	-2,162	,590	13,417	1	,000	
[Pemasaran2=2]	0 ^a	.	.	0	.	

Sumber: Data diolah, 2022

Untuk melihat distribusi efek dari masing-masing variabel penjelas terhadap perubahan laba usaha industri kecil, maka dilakukan interpretasi nilai rasio odds. Nilai rasio odds dari model logistik ordinal perubahan laba seperti pada Tabel 5 diatas. Dari pengujian secara parsial maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 (X) = -2,838 - 1,275 JK_1 + 1,918 Inov_1 - 1,099 DukPem_1 - 2,162Pemsrn_1 \dots (10)$$

$$Y_2 (X) = -1,499 - 1,275 JK_1 + 1,918 Inov_1 - 1,099 DukPem_1 - 2,162Pemsrn_1 \dots (11)$$

Koefisien variabel jenis kelamin_1 (laki-laki), variabel dukungan pemerintah_1 (mendapatkan bantuan) dan variabel pemasaran_1 (pemasaran sampai keluar Kota Jambi) bernilai negatif mengindikasikan bahwa penduga rasio odds yang diperoleh bernilai < 1. Untuk koefisien Inovasi bernilai positif mengindikasikan bahwa penduga rasio odds yang diperoleh bernilai > 1 sesuai dengan kolom kedua dari Tabel 5 yaitu variabel Inovasi.

Tabel 5. Nilai rasio odds untuk model logistik ordinal perubahan laba

Parameter	B	Exp(B)
[JK=1]	-1,275	,279
[Inovasi=1]	1,918	6,807
[Duk_pemerintah=1]	-1,099	,333
[Pemasaran2=1]	-2,162	,115

Sumber : Data diolah, 2022

Koefisien variabel jenis kelamin_ (laki-laki) bertanda negatif dan nilai rasio oddsnya < 1 menandakan bahwa dengan berubahnya jenis kelamin pengusaha dari laki-laki menjadi perempuan akan meningkatkan kecenderungan untuk memiliki perubahan laba yang tetap dan meningkat. Dengan kata lain jenis kelamin laki-laki memiliki peluang sebesar 0,279 kali lebih kecil dibanding perempuan untuk mempengaruhi perubahan laba menjadi tetap atau meningkat. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Ephraim W. Chirwa (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “ Gender and Performance of Micro and Small Enterprise in Malawi” bahwa perempuan yang memiliki pendidikan menengah memiliki hubungan positif dengan profitabilitas usahanya. Untuk penelitian ini jenis kelamin perempuan yang memiliki pendidikan menengah ke atas adalah 61,9% sedangkan laki-laki 50%nya berpendidikan kurang dari SMP. Walaupun ada indikasi bahwa pelaku usaha dengan jenis kelamin perempuan memiliki peluang yang lebih kecil untuk mendapatkan kepercayaan public terutama dalam pendanaan kredit (Umiyati et al., 2019)

Koefisien variabel Dukungan Pemerintah_1 (Mendapatkan bantuan) bernilai negatif dan nilai rasio oddsnya < 1 menandakan bahwa usaha yang memiliki dukungan pemerintah (mendapatkan bantuan) akan meningkatkan kecenderungan untuk memiliki perubahan laba yang menurun. Selain itu peluang usaha yang mendapatkan dukungan pemerintah (bantuan) memiliki peluang 0,333 kali lebih kecil untuk meningkatkan perubahan laba menuju tetap dan meningkat dibandingkan dengan usaha yang tidak mendapatkan dukungan (bantuan pemerintah). Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hoo Helena Ayu Liani & Chatarina Yekti Prawihatmi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak pinjaman dan bantuan modal kerja terhadap kinerja usaha: studi kasus UMKM Binaan Kadin Jawa Tengah” menyatakan bahwa bantuan pinjaman modal berpengaruh tidak secara langsung terhadap laba. Laba ditentukan oleh naik turunnya penjualan dan naik turunnya penjualan tergantung situasi pasar. Pandemi Covid -19 menyebabkan situasi pasar menjadi lesu dan berefek kepada menurunnya penjualan dibandingkan dengan meningkat. Oleh karena itu bantuan pemerintah berefek negatif pada penelitian ini.

Koefisien variabel pemasaran 1 (pemasaran sampai keluar Kota Jambi) bernilai negatif dan nilai rasio oddsnya <1 menandakan bahwa usaha yang pemasarannya sampai keluar Kota Jambi memiliki kecenderungan untuk perubahan laba yang tetap dan menurun. Peluang usaha dengan pemasaran yang sampai keluar Kota Jambi adalah 0.115 lebih kecil dibandingkan dengan pemasaran yang hanya dalam Kota Jambi untuk meningkatkan perubahan laba menjadi tetap dan meningkat.

Pemasaran dalam penelitian ini tetap dilakukan hanya saja dibedakan keluar Kota Jambi dan hanya di dalam Kota Jambi. Dalam situasi pandemi covid-19 diharapkan pelaku usaha dapat mempertimbangkan untuk melakukan pemasaran didalam Kota Jambi. Jika dilakukan pemasaran keluar Kota Jambi disesuaikan dengan biaya pemasaran maksimal yang dikeluarkan usaha industri kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap laba usaha industri kecil dan keberhasilan industri kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang berkaitan dengan pemasaran seperti penelitian Feren Daslim (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada PT. Sumatera Hakarindo Medan” yang menyebutkan bahwa biaya pemasaran berpengaruh positif terhadap laba sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba.

Koefisien variabel Inovasi usaha bertanda positif dan rasio oddsnya > 1 menandakan bahwa usaha yang melakukan inovasi memiliki kecenderungan untuk meningkatkan perubahan laba ke tetap sampai meningkat. Peluang usaha yang melakukan inovasi adalah 6,807 kali lebih besar dibandingkan usaha yang tidak melakukan inovasi untuk meningkatkan labanya menjadi tetap dan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khenisa, A.B (2020) dalam penelitian yang berjudul “The determinants of successful small medium micro enterprise (SMMEs in) construction sector: a case of pumalangan” yang menjelaskan bahwa variabel inovasi berpengaruh terhadap pertumbuhan, keberlanjutan dan kualitas pekerjaan Usaha UMKM di pumalangan.

Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh keberhasilan industri kecil di Kota Jambi terhadap daya serap tenaga kerja di Kota Jambi.

Tabel 6. Hasil pengujian model menggunakan ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,326	1	,326	15,095	,000 ^b
	Residual	2,074	96	,022		
	Total	2,400	97			

Sumber : Data diolah, 2022

Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows di regresikan data laba usaha industri kecil dan jumlah tenaga kerjanya. Sebelumnya dilakukan logaritma untuk kedua variabel jumlah tenaga kerja dan juga variabel laba. Tujuan dilogartimkan dikarenakan satuan dari kedua variabel tersebut berbeda yaitu orang untuk jumlah tenaga kerja dan rupiah untuk laba usaha. Hasil dari regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 6 di atas.

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa pengujian pengaruh variabel Laba (X) dengan variabel Jumlah Tenaga Kerja (Y) signifikan pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 15,095 dengan nilai-p = 0,000 yang $< 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi variabel jumlah tenaga kerja.

Tabel 7. Hasil pendugaan parameter

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,262	,189		-1,387	,169
Log laba	,088	,023	,369	3,885	,000

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan hasil pendugaan atau estimasi untuk koefisien regresi. Pada tabel koefisien pada kolom B untuk nilai konstanta adalah -0,262, sedang nilai koefisien laba adalah 0,088 semuanya signifikan pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\text{Log (Y)} = a + b \text{ Log (X)} \dots\dots\dots(12)$$

$$\text{Log (Jumlah tenaga kerja)} = a + b \text{ Log (laba)}$$

$$\text{Log (Jumlah tenaga kerja)} = -0.262 + 0,088 \text{ log (laba)}$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Dengan kata lain jika laba usaha berubah sebesar 1 %, maka jumlah tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,088 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari ke-13 variabel yang digunakan, hanya 4 variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan industri kecil di Kota Jambi yaitu karakteristik pengusaha (Jenis Kelamin), variabel kontekstual (pemasaran, dukungan pemerintah, dan inovasi) Jenis kelamin perempuan dengan pendidikan menengah ke atas berpeluang lebih besar untuk meningkatkan laba usaha industri kecil dibandingkan pengusaha laki-laki. Pemasaran yang dilakukan didalam Kota Jambi, usaha tanpa modal bantuan dari pemerintah serta inovasi yang dilakukan oleh pengusaha berpeluang besar untuk meningkatkan laba usaha industri kecil dibandingkan dengan pemasaran yang dilakukan sampai keluar Kota Jambi, usaha dengan modal hibah/bantuan serta tanpa inovasi.

Keberhasilan industri kecil yang diwakilkan oleh variabel laba usaha berpengaruh terhadap daya serap tenaga kerja di Kota Jambi yang diwakilkan oleh variabel jumlah

tenaga kerja usaha. ketika jumlah laba usaha industri kecil meningkat, maka jumlah tenaga kerja juga akan meningkat dan akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan terutama industri kecil.

Saran

Dengan peran penting perempuan untuk meningkatkan usaha industri kecil di Kota Jambi, diharapkan pemerintah lebih memperhatikan pengusaha wanita dan melakukan edukasi yang berkaitan dengan pemasaran dan inovasi demi kemajuan usaha industri kecil di Kota Jambi.

Pemerintah diharapkan dapat memberikan stimulus yang tepat untuk mendukung keberhasilan industri kecil karena keberhasilan industri kecil akan mengurangi angka pengangguran dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang diserap oleh usaha industri kecil.

Inovasi menjadi hal yang wajib dilaksanakan apabila suatu usaha ingin berkembang dan berhasil, selain itu perlu adanya peningkatan kualitas produk usaha industri kecil agar dapat bersaing dengan produk serupa di pasar yang lebih luas. Terkait hasil R^2 regresi logistik ordinal yang kecil, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak variabel dan menambahkan jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti. A. (1990). *Categorical data analysis*. John Wiley & Sons. Inc: New York
- Banik, S. (2018). Small scale industries in India. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 6(1), 337–341.
- Berlilana, B., Utami, R., & Baihaqi, W. M. (2020). Pengaruh teknologi informasi revolusi industri 4.0 terhadap perkembangan UMKM sektor industri pengolahan. *matrix: Jurnal Manajemen Teknologi dan Informatika*, 10(3), 87–93. <https://doi.org/10.31940/matrix.v10i3.1930>
- Bosma, N., van Praag, M., & de Wit, G. (2000). Determinants of successful entrepreneurship. In *Papers* (Issue July).
- BPS. (2020). *Industri mikro dan kecil di masa pandemi Covid-19, 2020*.
- Chirwa, E. W. (2008). Effects of gender on the performance of micro and small enterprises in Malawi. *Development Southern Africa*, 25(3), 347–362. <https://doi.org/10.1080/03768350802212139>
- Daslim, F., Harahap, S., & Elidawati. (2019). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba pada PT. Sumatera Hakerindo Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5(2), 70–83.
- Evans, D. S. (1987). Tests of Alternative theories of firm growth. *Journal of Political Economy*, 95(4), 657–674. <http://www.jstor.org/stable/1833253>
- Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh karakteristik usaha dan wirausaha terhadap kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2205>
- Kassa, E. T. (2021). Socioeconomic determinants of micro and small enterprise growth in North Wollo and Waghimira Zone selected towns. *Journal of Innovation*

- and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00165-5>
- Kristiansen, S., Furuholt, B., & Wahid, F. (2003). Internet café entrepreneurs. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 4(4), 251–263. <https://doi.org/10.5367/000000003129574315>
- Kristiningsih, & Trimarjono, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil menengah (studi kasus pada UKM di Wilayah Surabaya). *Towards a New Indonesia Business Architecture*, 141–154.
- McPherson, M. a. (1996). Growth of micro and small enterprises in southern Africa. *Journal of Development Economics*, 48(2), 253–277. [https://doi.org/10.1016/0304-3878\(95\)00027-5](https://doi.org/10.1016/0304-3878(95)00027-5)
- Miftakhuljanah, O., Priatna, W. B., & Suharno, S. (2016). Karakter wanita wirausaha pada industri kecil kerupuk kemplang di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.29244/jai.2016.4.2.123-136>
- Munizu, M. (2010). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Prawihatmi, C. Y. (1979). *Impact of loan and assistance for working capital on msme's business performance case study on MSMEs Fostered by TTIC Kadin Jawa Tengah*. 4800, 15–28.
- Purwidiyanti, W., & Rahayu, T. S. M. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah di purwokerto utara (Wida Purwidiyanti dan Tri Septin M Rahayu) pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah di Purwokert. *Kinerja*, 19(1), 149–159.
- Puspa Negara, D. A., & Monika, A. K. (2020). Analisis pengaruh internet terhadap pendapatan industri mikro dan kecil di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 670–679. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.227>
- Rahmi Rosita. (2020). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 111.
- Safitri, H., & Khasan Setiaji. (2018). Pengaruh modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economics Education Analysis Journal*, 7(2), 792–800.
- Tambunan, T. T. H. (2019). Micro and small industries and the use of internet: findings from Indonesian. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 8(2), 203–224. <https://doi.org/10.52813/jei.v8i2.20>
- Umiyati, E., Amir, A., Haryadi, H., & Zulfanetti, Z. (2019). Determinant of micro, small and medium enterprises on carrying out a credit loan in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 6(6), 679–690. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i6.6913>
- Yonis, M. B., Woldehanna, T., & Amha, W. (2018). Impact of public intervention on micro and small enterprises performance in Ethiopia: A firm level empirical evidence. *International Journal of Emerging Markets*, 13(5), 1108–1131.

<https://doi.org/10.1108/IJoEM-10-2016-0259>

<https://bps.go.id/> diakses pada 20 Agustus 2021

<https://jambikota.bps.go.id/> diakses pada 20 Agustus 2021

<https://jambi.bps.go.id/> diakses pada 20 Agustus 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 20 Agustus 2021